

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur Sub-sector makanan dan minuman berhasil menunjukkan performa yang impresif meskipun ekonomi global menurun akibat pandemi COVID 19. Pada tahun 2022 tercatat bahwa perusahaan makanan dan minuman memberikan sumbangan substansial terhadap produk domestik bruto dari sektor pengelolaan nonmigas. Sumbangan mencapai 38,69% yang menandakan peningkatan sebesar 3,57% dari tahun ke tahun. Peningkatan besar ini merupakan hasil dari usaha yang tepat antara pemerintah dan para pelaku bisnis di bidang perusahaan makanan dan minuman (Kemenprin, 2022).

Pada tahun 2020 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami dampak signifikan akibat covid 19 yang dimana profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi (Halik et al., 2024). Pembatasan sosial dan penutupan sektor restoran serta perhotelan mengakibatkan penurunan permintaan yang tajam, sementara biaya operasional meningkat karena perlunya protokol kesehatan dan sanitasi tambahan. Gangguan pada rantai pasokan global menyebabkan kenaikan harga bahan baku, memperburuk margin laba perusahaan (Halik et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut dimana permintaan menurun sehingga mempengaruhi profitabilitas yang berdampak terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 1. 1 Rata-rata nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2021**

No	Perusahaan	Triwulan	2019	2020	2021
1	Sub Sektor	I	6,75	3,21	3,19
	Makanan dan	II	8,62	3,33	2,60
	Minuman	III	6,70	3,36	
		IV	4,65	3,89	

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan data pertumbuhan rata-rata nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman peningkatan terjadi tahun 2019 pada triwulan II sebesar 1,87%, tetapi penurunan terjadi pada triwulan III dan IV sebesar 1,92% dan 2,05%. berbeda dengan tahun 2020, di lihat dari data pada triwulan II dan IV menunjukan tren yang positif secara berturut walaupun peningkatannya kecil yakni sebesar 0,12% pada triwulan II, 0,03% pada triwulan II, 0,03% pada triwulan III dan 0,53% pada triwulan IV. Kemudian terjadi penurunan tahun 2021 pada triwulan II sebesar 0,59 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ([kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id)). Pandemi virus *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) memicu kondisi dimana harga saham mengalami penurunan, yang di sebabkan oleh keputusan para investor untuk menjual saham sebagai langkah perlindungan investasi (Novita & Esdatami, 2022). Dalam hal ini nilai perusahaan merupakan suatu pandangan bagi investor bahwa penurunan nilai perusahaan adalah sinyal negatif terhadap kinerja perusahaan di masa depan baik dalam hal profitabilitas, pertumbuhan ataupun resiko.

Meningkatnya kesadaran global terhadap keberlanjutan dan dampak lingkungan menjadi tantangan untuk aktivitas industri. Dalam industry manufaktur sub-sektor makanan dan minuman, implementasi *green finance* dan

kinerja lingkungan menjadi faktor strategis yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, ketidakpastian ekonomi akibat inflasi serta efektivitas rasio aktivitas perusahaan juga berperan penting dalam menentukan keberlangsungan dan daya saing perusahaan di pasar modal.

Pada awalnya perusahaan umumnya sering memprioritaskan profitabilitas dan pertumbuhan tanpa banyak memperhatikan dampak lingkungan. Namun dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan pengetatan pemerintah kinerja lingkungan menjadi faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat upaya pemerintah dalam memperhatikan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekonomi, yaitu memberikan tanggung jawab kepada perusahaan untuk mengimplementasikan “*Green Industry*” guna mengarahkan dampak lingkungan ke “*Zero Impact*” atau dampak yang minimal dalam mengeksplorasi perekonomian melalui pengelolaan kinerja lingkungan (Handayani, 2019).

Maka dari itu pemerintah menerapkan suatu kebijakan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan melalui suatu program penilaian PROPER. Melalui penilaian PROPER, setiap perusahaan akan dinilai berdasarkan kinerja lingkungan dengan kategori penilaian yang baik hingga penilaian yang buruk dengan memberikan warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. Warna emas akan mendapatkan skor 5, warna hijau dengan skor 4, warna biru dengan skor 3, warna merah dengan skor 2, dan yang terakhir adalah warna hitam dengan skor 1.

Dilihat dari laporan tahunan (Annual Report) perusahaan makanan dan minuman, ada beberapa perusahaan yang mendapat nilai PROPER yang baik seperti PT. Akhasa wira internasional Tbk, PT. FKS food Sejahtera Tbk, dan PT.

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang mendapat penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan peringkat PROPER biru yang artinya pengelolaan lingkungan perusahaan dalam keadaan baik. Maka penghargaan ini menjadi gambaran bahwa perusahaan mematuhi lingkungan, sehingga reputasi suatu perusahaan meningkat dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan di pasar modal yang berdampak terhadap nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan gambaran suatu kondisi industri yang dapat mempengaruhi persepsi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga hal ini perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kesejahteraan bagi para pemegang saham, sehingga menjadikannya aspek yang sangat penting (Ningrum, 2022). Maka dari pada itu manajer perusahaan harus konsisten dalam menjaga kestabilan nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya para peneliti menggunakan variabel *green finance*, ukuran perusahaan, leverage, islamik social responsibility, Corporate Social Responsibility, Green Accounting, inflasi, profitabilitas, manajemen aset dan ratio aktivitas Yulianti et al (2024), Baharudin & Arifin (2023), Rizky Dwi Alfikri et al (2024), Ningsi et al (2024), Sapulette & Limba (2021), Akmala & Indri, (2020), Rusmana & Purnaman (2020), Sheryn & Hendrawati (2024), Soedjatmiko et al., (2021), Sawitri & Setiawan, (2019), Pujiati & Hadiani (2020), Noviani et al. (2022), Nuryani & Anita Wijayanti (2021), Romadlon & Suwaidi (2022) Anggelia B. Nursalim et al. (2021). Dalam

penelitian ini hanya menggunakan variabel *green finance*, kinerja lingkungan, inflasi dan ratio aktivitas.

*Green finance* adalah salah satu alat krusial dalam menangani dampak lingkungan. *Green finance* merupakan pola mengintegrasikan perlindungan lingkungan dengan keuntungan ekonomi (Cai & Guo, 2021). *Green finance* berperan sebagai layanan keuangan yang mendukung keberlanjutan ekologi, perlawanan terhadap iklim dan efisiensi energi. *green finance* juga memberikan informasi yang signifikan terkait biaya lingkungan yang mempengaruhi equitas perusahaan (Suteja, 2018). Maka dari pada itu perusahaan yang menerapkan *green finance* akan mampu mengelola aspek lingkungannya sehingga dapat meningkatkan minat pihak yang berkepentingan dan juga menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang pada ujungnya meningkatkan nilai perusahaan

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, *green finance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan Yulianti et al (2024), Baharudin & Arifin (2023). Namun ada juga yang menemukan *green finance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Rizky Dwi Alfikri et al (2024), Ningsi et al (2024).

Disisi lain, Peringkat kinerja lingkungan perusahaan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik serta bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup merupakan suatu pandangan yang baik di mata investor (Hariati & Widya, 2016). Dalam hal ini upaya peningkatan kinerja lingkungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjaga lingkungan dari dampak yang di

akibatkan oleh aktivitas perusahaan. Usaha peningkatkan kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan akan tercipta inovasi-inovasi baru yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Okta et al., 2022).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Sapulette & Limba, 2021), (Akmala & Indri, 2020), (Rusmana & Purnaman, 2020). Namun ada juga yang menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sheryn & Hendrawati, 2024), (Soedjatmiko et al., 2021), (Sawitri & Setiawan, 2019).

Inflasi yang tinggi merupakan salah satu faktor turunnya nilai perusahaan. Inflasi adalah harga yang meningkat secara terus menerus dalam periode waktu tertentu (Fahmi. 2015). Oleh karena itu, tingkat inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap kondisi pasar modal. Hal ini diakibatkan oleh meningkatnya biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas. Penurunan profitabilitas tersebut pada akhirnya memberikan sinyal negatif kepada para investor di pasar modal. Berdasarkan penelitian terdahulu inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Pujiati & Hadiani, 2020). Namun ada yang menemukan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Noviani et al. (2022), Sedangkan menurut Nuryani & Anita Wijayanti, (2021) inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat efisiensi pemanfaatan dalam menggunakan asetnya (Kasmir at al., 2016). Salah satu rasio ini adalah total asset turn over. Total aset turn over digunakan untuk

mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya. makin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya maka dapat meningkatkan pendapatan tanpa harus meningkatkan biaya asetnya, sehingga profitabilitas meningkat dan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Terdapat penelitian yang telah lakukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Romadlon & Suwaidi, 2022). Namun ada yang menemukan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Anggelia B. Nursalim et al., 2021),

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa terdapat kesimpulan yang tidak konsisten pada variabel yang sama antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Adanya fenomena dan research gap yang terdapat dalam penelitian ini mendorong peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Green finance*, Kinerja Lingkungan, Inflasi Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *green finance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Total asset turn over berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *green finance* terhadap nilai perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh ratio aktivitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil studi ini diharapkan dapat menambah pandangan pembaca tentang pengaruh *Green finance*, kinerja lingkungan infalasi dan ratio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya yang mempelajari masalah penelitian yang sama.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1 Bagi Peneliti

Studi ini diharapkan mampu membantu peneliti mengembangkan keterampilan, seperti keterampilan penelitian, analisis data, pemecahan masalah, serta kemampuan komunikasi baik lisan maupun tertulis serta menambah pengetahuan mengenai pengaruh *green finance* kinerja lingkungan infalasi dan ratio aktivitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Penelitian ini merupakan salah satu prasyarat untuk kelulusan dalam program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh.

#### 2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan sektor makanan dan minuman dalam implementasi *green finance* dan mengelola kinerja lingkungan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat membantu memenuhi harapan pemangku kepentingan yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan

dan sosial sehingga menciptakan hubungan yang lebih positif antara perusahaan dan pemangku kepentingan

### 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para investor dalam pengambilan Keputusan dengan mempertimbangkan tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungan.

### 4 Bagi Akademisi

Studi ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai referensi untuk penelitian dan penulisan selanjutnya dalam bidang yang relevan.